

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Pada tanggal 7 Januari 2004 merupakan awal dari terbentuknya Kabupaten Dharmasraya yang di resmikan oleh Hari Sabarno selaku Menteri Dalam Negeri atas nama Presiden Republik Indonesia Megawati Soekarno Putri di Kantor Departemen Dalam Negeri Jakarta. Peresmian ini dihadiri oleh pengurus BP2KSS dan beberapa orang tokoh-tokoh masyarakat Dharmasraya.

Keadaan Kabupaten Dharmasraya sebelum kedatangan transmigran merupakan hutan belantara. Perkampungan masyarakat pribumi antara satu dengan yang lain berjauhan. Setelah masyarakat transmigran datang ke Dharmasraya daerah hutan disulap menjadi lahan perkebunan kelapa sawit dan karet.

Sebagian besar penduduk di Kabupaten Dharmasraya merupakan pendatang. Kawasan sitiung 1 sampai sitiung 5 umumnya tempat tinggal para transmigran suku Jawa. Masyarakat transmigran juga menginginkan dari kelompoknya ada yang berpartisipasi di dunia pemerintahan Kabupaten Dharmasraya. Melihat kondisi seperti ini, maka alasan Tugimin dicalonkan untuk menjadi Wakil Bupati yaitunya untuk perwakilan masyarakat transmigran menduduki kursi di pemerintahan.

Pada tahun 1983 Tugimin datang ke Sumatera Barat untuk menjenguk dan juga mencari pekerjaan di Sumatera Barat agar bisa dekat dengan keluarganya. Setelah lama di Sumatera Barat berbagai perusahaan telah dicoba, seperti P3RSB Abai Siat, Pt. Sak Muara Timpeh, Pt. Pasaman Marama Sejahtera, Pt. Bina Pratama Sakato Jaya, Pt. Seaga Makmur Plantation, Pt. Incasi Raya, Pt. Arvena Sepakat, dan Pt. Sumatera Makmur Lestari. Berkat kerja keras dan kegigihan Tugimin dalam bekerja membuat Budi Sanjaya selaku Ketua Partai PDIP menarik Tugimin

menjadi anggota partai PDIP yang mana antara Tugimin dan Budi Sanjaya merupakan teman masa kecil. Kinerja Tugimin yang bagus dalam berpolitik membuat Budi Sanjaya mengangkat Tugimin menjadi Bendahara PDIP Kabupaten Sawahunto/Sijunjung dan sekaligus dipilih untuk menjadi calon wakil bupati Kabupaten Dharmasraya. Keinginan masyarakat transmigran agar ada perwakilan di bidang pemerintahan juga menjadi bahan atau modal bagi partai PDIP agar mendapat dukungan dari masyarakat.

Tugimin berusaha mendekati masyarakat Dharmasraya dengan pendekatan di bidang pertanian. Karena Tugimin dahulunya seorang petani, hal ini memudahkan Tugimin untuk berhubungan dengan petani-petani di Dharmasraya. Dengan terjun langsung ke area pertanian adalah salah satu cara Tugimin untuk mendapatkan rasa simpatinya masyarakat Dharmasraya. Ir. Tugimin mendekati masyarakat dibidang pertanian karena masyarakat Dharmasraya umumnya bertani.

Pada hari Jum'at tepatnya tanggal 12 Agustus 2005 pasangan H. Marlon Martua, S.Dt. Rangkayo Mulieh dan Ir. Tugimin yang terpilih menjadi bupati dan wakil bupati di syahkan olen Menteri Dalam Negeri menjadi Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Dharmasraya yang defenitif periode 2005-2010. Pada awal pemerintahan Kabupaten Dharmasraya yang di komandoi oleh H. Marlon Martua S.Dt. Rangkayo Mulieh dan Ir. Tugimin, berusaha mensejahterakan masyarakat melalui usaha mikro dengan cara memperkuat permodalan agar tidak gulung tikar. Hal ini terbukti dengan banyaknya kemajuan dari kondisi awal hingga masih beroperasinya usaha sampai saat ini memberikan nilai positif kepada Tugimin.

Pada tahun 2010 merupakan akhir dari jabatan Bupati dan Wakil Bupati H. Marlon Martua ,Dt.Rangkayo Mulieh dan Ir. Tugimin dan kembali mencalonkan diri menjadi wakil

bupati. Selain itu, perbedaan argumentasi kepada ketua partai PDIP membuat Tugimin keluar dari keanggotaan partai PDIP. Keluarnya Ir. Tugimin dari PDIP membuat H. Pamudjianto selaku ketua partai PKB yang mana H. Pamudjianto teman Tugimin dalam bidang politik menarik Tugimin untuk bergabung untuk jadi anggota partai PKB.

Pada akhir pemungutan suara yang dilakukan oleh KPUD Dharmasraya menetapkan pasangan Ir. H Adi Gunawan MM dan Drs. Syafruddin R menjadi Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Dharmasraya. Banyaknya isu yang berkembang di kalangan masyarakat tentang pembangunan yang rencanakan Tugimin tidak berjalan dengan lancar membuat momok Tugimin dalam merebutkan suara untuk menjadi wakil bupati Kabupaten Dharmasraya. Hal ini terbukti dengan kalahnya Tugimin pada pilkada periode ke II.

